BAB II

TINJAUAN UMUM ETIKA SALAM

A. Pengertian Etika Salam

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia disebut makhluk sosial, dikatakan demikian karena antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan baik bantuan maupun sumbangsih yang lainnya.

Sesuai dengan firman Allah SWT surat al-Hujurāt ayat 10:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ [1] ١٠

"Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat". [2]

Dalam bermasyarakat pastinya tidak lepas dari interaksi sosial, dalam melakukan hubungan interaksi soial diperlukan etika (aturan) yang ada dalam masyarakat tersebut. Tujuan dan maksud dari etika untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tenteram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi pada umumnya.

Terma "etika" berasal dari kata bahasa Yunani *ethos*. Secara etimologis, etika bermakna watak, susila, adat. Sedangkan secara terminologis, dapat diartikan: (1) menjelaskan arti baik atau buruk, (2) menerangkan apa yang

---

[1] *al-Qur'ān al-karīm*, t.p,(Kudus: Menara Kudus,1974), 517

[2] Departemen Agama RI, Al-ḥikmah *al-Qur'ān dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), 516

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya dilakukan, (3) menunjukkan tujuan dan jalan yang harus dituju dan (4) menunjukkan apa yang harus dilakukan.

Dalam kamus besar Indonesia menjelaskan pengertian etika dan membaginya menjadi tiga macam, yakni:

a. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan dan masyarakat.
b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
c. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).[3]

Etika merupakan sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Menurut Magnis Suseno", etika merupakan sebuah ilmu dan bukan sebuah ajaran".[4]

Bertens mendefinisikan etika sebagai "Ilmu pengetahuan tentang filsafat moral yang tidak membahas fakta, tetapi lebih cenderung pada nilai, bukan tentang karakter tetapi tentang ide perilaku manusia".[5] Menurut pakar para ahli, "etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antar sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk".[6]

Demikianlah yang dikutip dari kitab Dalam tafsir al-Miṣbah, Abu Yazīd al-Anṣari mengatakan bahwa adab merupakan semua yang mencakup latihan

---

[3]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 17.
[4]Burhanuddin Salam, *ETIKA SOSIAL Asas Moral dalam kehidupan Manusia* Cet.I (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1997), 01
[5]K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 4.
[6]Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpuji, yang dapat menggerakkan seseorang melakukan perbuatan yang utama.[7] Yang dimaksud etika ialah melatih diri melakukan akhlak-akhlak yang baik. Sedangkan etika dalam Islam berasal dari bahasa Arab *Akhlāq Islāmiyah* (adab atau akhlak Islamiyah). adab atau akhlak Islamiyah merupakan etika dan moral yang dianjurkan di dalam ajaran Islam yang tercantum dalam al-Qur'ān dan Sunnah, dengan mengikuti semua teladan Nabi Muhammad SAW, yang di dalam aqīdah Islāmiyah dinyatakan sebagai manusia paling sempurna akhlaknya.

Berdasarkan definisi-definisi yang dipaparkan tersebut dapat dipahami bahwa etika merupakan seperangkat nilai, hasil gagasan manusia mengenai tata aturan yang berkaitan dengan perilaku manusia dan menjadi layak, wajar, sehingga dapat diterima suatu komunitas atau golongan pada ruang dan waktu tertentu. Etika dipandang penting eksistensinya demi keberlansungan tatanan sosial untuk mencapai ketentraman dan kedamaian dalam hidup bermasyarakat.[8]

Tata nilai etika memiliki kekuatan mengikat bagi komunitas yang dimaksud, sehingga apabila ada yang melanggarnya, maka dianggap sebagai orang yang tidak taat dan tidak tahu etika, serta termasuk kategori individu atau kelompok masyarakat yang melawan.[9]

Dalam konteks keilmuan, fokus dan objek pembahasan etika adalah gagasan-gagasan ideal terkait dengan perilaku yang layak berdasarkan kepantasan

---

[7]Bahrun Abu Bakar, *Terjemahan Bulūghul Marām* (Bandung: Trigenda Karya, 1996), 843.
[8]Hamzah Tualeka dkk, *Akhlāq Tasawwuf* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 63
[9]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi manusia sesuai wilayah geografis, etnis, budaya dan terbatas pada ruang dan waktu.[10]

Adapun akhlak dan etika secara konseptual memiliki makna yang berbeda, namun dari segi praktis memiliki prinsip-prinsip yang sama, yakni sama-sama berkaitan dengan nilai perbuatan manusia. Seseorang yang berperilaku baik seringkali disebut sebagai orang yang berakhlak, beretika dan bermoral. Sebaliknya, orang yang perilakunya buruk tentu disebut sebagai orang yang tidak berakhlak, tidak tahu etika ataupun orang yang tidak bermoral. Konotasi baik dan buruk dalam hal ini sangat bergantung pada sifat positif atau negative dari suatu perbuatan manusia sebagai makhluk individual dalam komunitas sosialnya. Dan dalam perspektif agama, perbuatan manusia di dunia ini hanya ada dua pilihan yakni baik dan benar.[11]

Secara formal, perbedaan antara etika, akhlak dan moral dapat dijelaskan sebagaimana berikut:[12]

1. Etika bertolak ukur pada akal fikiran atau rasio.
2. Etika bersifat pemikiran filosofis yang berbeda pada tataran konsep atau teoritis.
3. Pada tataran lokalitatif, etika bersifat lokalitas dan temporer sesuai konsensus, dengan demikian biasa disebut etiket (etiqqueta), etika praktis atau dikenal juga dengan adab atau tatakrama atau tatasusila.
4. Etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada.

---

[10]Hamzah Tualeka dkk, *Akhlāq Tasawwuf*., 65.
[11]Ibid., 65
[12]Ibid., 66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Moral tolak ukurnya adalah norma-norma yang berlaku pada masyarakat dan berada pada tataran realitas praktis serta muncul dalam tingkah laku yang berkembang dalam masyarakat.
6. Moral biasa diungkapkan dengan istilah moralitas yang digunakan untuk menilai suatu perbuatan.
7. Akhlak berada pada tataran aplikatif dari suatu tindakan manusia dan bersifat umum, namun lebih mengacu pada barometer ajaran agama. Jadi, etika Islam (termasuk salah satu dari berbagai etika religious yang ada) hal ini tidak lain adalah akhlak itu sendiri.[13]

Secara substansial, istilah etika, moral dan akhlak adalah identik (hampir sama). Karena sama-sama mengacu kepada manusia baik dari aspek perilaku ataupun pemikiran. Bagi manusia, perilaku yang dimaksud adalah pada tataran ideal. Tanpa adanya perbedaan etnis, agama, geografis, bahasa dan lain sebagainya. Secara fungsional, peranan etika, moral dan akhlak adalah sangat urgen dalam pembentukan karakter individu dan masyarakat dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.[14]

Telah dijelaskan juga bahwa aspek sumber etika berdasarkan pendapat akal fikiran atau rasio, moral dan akhlak yang berdasarkan pada nilai-nilai agama (al-Qur'ān dan ḥadīs). Dengan demikian, maka etiket, moral maupun tatasusila sangat dibutuhkan sebagai dasar implementasi dalam rangka menjabarkan dan mengoperasikan ketentuan-ketentuan akhlak yang tercantum di dalam al-Qur'ān dan ḥadīs. Sebaliknya, akhlak secara prinsip dijadikan sebagai landasan utama

[13]Hamzah Tualeka dkk, *Akhlāq Tasawwuf* ., 67
[14]Ibid., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memberikan batasan-batasan umum dan universal dalam menjabarkan nilai-nilai etis, moral dan susila, sehingga terciptanya humanis dilingkungan masyarakat.

Kata "al-Salām" dalam kamus bahasa arab berarti kedamaian, ketenraman.[15] dalam al-Qur'ān memiliki lebih dari satu arti, diturunkan dengan bahasa Arab dan kemukjizatan bahasa (*al-I'jāz al-Balāgah*) al-Qur'ān merupakan sebuah keniscayaan. [16]

Kata al-Salam juga termasuk *al-asmā' al-husna* (nama-nama Allah yang baik) yang berarti sejahtera atau keselamatan, yaitu Allah memberi kesejahteraan dan keselamatan kepada seluruh makhlukNya, tanpa memandang agama dan warna kulitnya, karena semuanya memperoleh hak yang sama dalam keselamatan.[17]

Kata "al-Salima" mengandung banyak arti, sesuai dengan perbedaan bentuk huruf-hurufnya. *Sallama* berarti mengucapkan salam penghormatan kepada orang lain, makna lain berarti tunduk dan patuh, menyelamatkan.[18]

Kata *"salām"* berasal dari Bahasa Arab mengandung arti selamat, kedamaian, keamanan, juga penghormatan. Allah swt disebut *al-salām* adalah zat

[15]Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Edisi ke-II (Surabaya: Pustaka progressif, 1997), 655
[16]M. Hasan Kamil Hasan al-Mahami, *Ensiklopedi al-Qur'an Tematis*,jilid III (Jakarta: PT.Kharisma Ilmu, 2012), 21.
[17]Syahrin Harahap.dkk, *Ensiklopedi Aqidah Islam*, (Jakarta:Kencana,2003), 367
[18]M. Hasan Kamil Hasan al-Mahami, *Ensiklopedi al-Qur'an Tematis*,. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang maha pemberi keselamatan. Segala keselamatan dan kebaikan yang dialami atau terjadi pada diri kita berasal dari Allah.[19]

Jadi pengertian etika salam merupakan tata cara memberi penghormatan kepada sesama muslim.

B. Lafadh Salam

Bagi orang yang hendak mengucapkan salam, diantara lafadhnya yaitu: lafadh yang paling afdhal (utama) adalah :

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهْ[20]

"Semoga keselamatan, rahmat Allah dan barakah-Nya selalu diberikan bagimu."[21]

meskipun ada juga yang menggunkan lafadh lain yang semisalnya itu pun diperbolehkan seperti :

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى وَ بَرَكَاتُه[22]ْ

"Semoga keselamatan, rahmat Allah yang maha agung dan barakah-Nya selalu diberikan bagimu juga".[23]

jawaban dari salam yang tersebut dijawab seperti:

وَ عَلَيْكُمُ السَّلاَمُ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهْ[24]

"Dan sebaliknya semoga keselamatan, rahmat Allah serta barakah-Nya selalu diberikan bagimu juga".[25]

---

[20]Musṭafa Murād, *Minhāj al- mu'min*,terj.Irwan Raihan dkk (Solo: Pustaka Arafah, 2011), 422

[21]http://www.duriyat.or.id/artikel/etika.htm. etika salam dan mushafahah.diakses Ahad,23-11-2014.19:04

[22]Musṭafa Murād, *Minhāj al- mu'min*., 422

[23]Ibid.

[24]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jawaban salam yang kedua dijawab dengan jawaban:

وَ عَلَيْكُمُ السَّلاَمُ وَ رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى وَ بَرَكَاتُهْ[26]

"Dan sebaliknya semoga keselamatan, rahmat Allah yang maha agung serta barakah-Nya selalu diberikan bagimu".[27]

Dalam kitab *Al-Aḍkar* karya Imam al-Nawawi dijelaskan tentang *kaifiyyah* (tata cara) dalam salam. Di saat seseorang mengucapkan: *"Assalāmu'alaikum*, (salam sejahtera semoga Allah limpahkan padamu) maka jawabnya adalah: *"Wa'alaikumus salam warahmatullāh"*. (dan salam sejahtera semoga Allah limpahkan juga kepadamu beserta rahmat-Nya). Sedangkan bila yang menyapa mengucapkan:*"Assalāmu'alaikum warahmatullāh"*,(salam sejahtera semoga Allah limpahkan kepadamu beserta rahmat-Nya) maka jawabnya:"*Wa'alaikum warahmatullāh wabarakātuh* ".(dan salam sejahtera semoga Allah limpahkan juga kepadamu beserta rahmat dan keberkahan-Nya). Sedangkan bila yang menyapa mengucapkan: "*Assalāmu'alaikum warahmatullāh wabarakātuh*",(salam sejahtera semoga Allah limpahkan kepadamu beserta rahmat dan barakah-Nya). Maka jawabnya adalah:"*Wa'alaikumus salām warahmatullāhi wabarakātuh wa magfiratuh wa riḍwānuh*".(dan salam sejahtera juga semoga Allah limpahkan kepadamu, beserta rahmat-Nya, barakah-Nya, pengampunan-Nya dan keridhaan-Nya).[28]

---

[25]Ibid.
[26]Ibid., 422
[27]M.Ali al-Hashimi, *Sosok Pria Muslim*, (t.k.: Tri Genda Karya, t.th), 345
[28]http://www.duriyat.or.id/artikel/etika.htm. etika salam dan mushafahah.diakses Ahad,23-11-2014. 19:04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salam diucapkan dengan kata ganti *jama'* (banyak), meskipun yang diberi salam adalah seorang diri. Jawaban *Wa'alaikum al-Salām warahmatullāh wabarakātuh* (semoga kesejahteraan, rahmat Allah dan berkah-Nya terlimpah kepadamu juga). Huruf *Wawu* didepan dalam lafadh *Wa'alaikum* merupakan *Wawu 'Aṭaf* (kata sambung).[29]

Beberapa Ulama' diantaranya Imam Abu Hasan Al-Mawardi dalam kitabnya al-Ḥāwī, Imam Abū Sa'ad al-Mutawalli dalam kitab Ṣalāh al-Jum'ah dan yang lainnya menyebutkan bahwa salam yang "Assalāmu'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh" demikian merupakan salam yang afḍal. [30]

Lafadh salam diatas berdasarka hadis yang diriwayatkan oleh Abū Dawud, dari Imrān bin al-Ḥusain ra :

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ ثُمَّ جَلَسَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرٌ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ فَقَالَ عِشْرُونَ ثُمَّ جَاءَ آخَرُ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ فَقَالَ ثَلَاثُونَ .(رَوَاهُ اَبُوْ دَاوُوْدَ)[31]

"Bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi Muhammad SAW dan mengucapkan *"Assalāmu'alaikum"*, maka beliau menjawab salam tersebut kemudian orang itu duduk. Dan Nabi Muhammad SAW pun bersabda, "Sepuluh pahala". Kemudian datang orang yang lain dengan mengucapkan *"Assalāmu'alaikum warahmatullāh"*. Maka beliau menjawab salam orang tersebut kemudian orang itupun duduk. Beliau Pun bersabda: "Dua puluh pahala". Setelah itu datang pula orang yang lain lagi dengan mengucapkan, *"Assalāmu'alaikum warahmatullāh wabarakātuh"*. Beliau menjawab salam

[29]Musthafa Murad, *Minhāj al- mu'min*,terj.Irwan Raihan dkk (Solo: Pustaka Arafah, 2011), 422
[30]M.Ali al-Hashimi,*Sosok Pria Muslim*., 345
[31]Abū Dāwud.,al-Adab al- Mufrad dalam Sunan Abi Dāwud dalam Maktabah Syāmilah Ver.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tersebut,kemudian orang tersebut duduk dan Nabi bersabda, "Tiga puluh pahala".(H.R. Abu Dawud)[32]

Adapun tambahan ucapan "*Wa maghfiratuh wariḍwānuh*" dalam kitab Zād al-Ma'ād itu dasarnya lemah.[33] Dan juga menurut imam Nawawi dalam kitab Adzkar Nawawi tambahan ucapan "*Wa maghfiratuh* atau *wariḍwānuh*" itu hadisnya kurang kuat (dha'if) karena salah satu perawinya Abu Marhum Abdurrahim bin Maimun dan dia tidak bisa di jadikan hujjah, dalam hadis tersebut salah satu perawi yang bernama Sahl bin Mu'adz kedudukannya seperti Abu Marhum, dan salah satu perawinya yang bernama Sa'ad bin Abi Maryam tidak men-jazem-kan riwayat yang dia bawakan, bahkan dia berkata "Aku mengira bahwa aku mendengar Nafi' bin Yazid…" itu semua yang menjadikan hadis ini berkedudukan sebagai hadis dha'if (lemah). [34] Jadi, salam cukup diakhiri dengan "*Wabarakātuh*" kata tersebut telah mencakup makna-makna keberkahan.[35]

Menurut Imām Mālik dalam kitabnya *al-Muwaṭa'* menyebutkan riwayat bahwa seorang lelaki mengucapkan salam kepada Ibnu Abbas ra, dengan ucapan *"Assalāmu'alaikum warahmatullāh wabarakātuh"*, kemudian menambahkan ucapan lain juga, maka Ibnu Abbas ra berkata, "Sesungguhnya ucapan salam berakhir pada keberkahan (*barakātuh*)."[36]

Dari hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dapat dipetik pelajaran hadis (fiqh al-Ḥadīs) diantaranya:

---

[32]A.M. Yusuf, *Ensiklopedi tematis ayat al-Qur'ān dan Ḥadīs* jilid 5,(Jakarta:Widya Cahaya, 2009), 369
[33]Lihat Zād al-Ma'ād
[34]Imām al-Ḥafid shaikhul al-Islām Muhyiddin dan Abu Zakariya Yaḥya ibnu S haraf al-Nawawi, *Adḥkar Nawawi*, Cet.I, (Solo: Media Zikir, 2010), 614
[35]Muṣtafā Murad, *Minhāj al- mu'min*. , 423
[36]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sesungguhnya pahala salam akan bertambah sesuai dengan salam yang diucapkan.
2. Untuk mereka yang mengucapkan *"Assalāmu'alaikum",* dia akan mendapatkan pahala hingga sepuluh kali lipat.
3. Bagi mereka yang mengucapkan *Assalāmu'alaikum Warahmatullāh*, dia akan mendapatkan pahala dua kali lipat hingga dua puluh kali lipat.
4. Sedangkan untuk mereka yang mengucapkan *"Assalāmu'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh"*, dia akan mendapatkan pahala tiga kali lipat hingga tiga puluh kali lipat.
5. Nilai amal diukur dengan bobot kualitas maupun kuantitasnya.[37]

C. Adab , Hukum, problematika serta Hikmah Salam

a. Adab dan hukum salam

Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya jika kita bertemu saling mengucapkan salam. Diantara adab salam yaitu:

1. Mengucapkan salam hukumnya sunnah, tetapi kalau menjawab salam itu wajib.[38]
2. Termasuk sunnah hukumnya mengucapkan salam diantaranya:
   a. kepada orang mengendarai kendaraan memberikan salam kepada orang yg berjalan kaki, dan orang yang berjalan kaki memberi salam

[37]A.M Yusuf, *Ensiklopedi Tematis ayat al-Qur'ān dan ḥadīs jilid 5*, (Jakarta:Widya Cahaya, 2009), 369
[38]Ja'far Muhammad bin Jarir al-tabari, *Jāmi'ul Bayān juz.5,* (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada orang yang duduk, orang yg sedikit kepada yang banyak , dan orang yang lebih muda kepada yang lebih tua. Sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ: اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّىَ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ :((يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلىَ اْلماَشِي, وَالْمَاشِي عَلىَ الْقَاعِدِ, وَالْقَلِيْلُ عَلىَ اْلكَثِيْرِ)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيْ: ((وَالصَّغِيْرُ عَلىَ الْكَبِيْرِ)).[39]

"Dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang berkendaraan memberi salam kepada orang yang berjalan; orang yang berjalan member salam kepada orang yang duduk; dan yang sedikit memberi salam kepada yang banyak." (*Muttafaqun 'alaih*). Dan dalam riwayat Bukhari dikatakan: "Yang kecil memberi salam kepada yang besar."[40]

b. memberikan salam di waktu masuk ke sesuatu majlis dan ketika akan meninggalkannya. Sesuai hadis yang diriwayatkan oleh abu Dawud *"Apabila salah seorang kamu sampai di sesuatu majlis hendaklah memberikan salam. Dan apabila hendak keluar, hendaklah memberikan salam, dan tidaklah yg pertama lebih berhak dari pada yang kedua.* (Hadis Riwayat: Abū Dāwud dan disahihkan oleh Al-Albani).[41] Adapun Hadis lain tentang salam yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. Rasulullah SAW bersabda:

إِذاَ انْتَهَى اَحَدُكُمْ اِلىَ الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ فَاِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُوْمَ فَلَيْسَتْ اْلأُوْلىَ بِأَحَقَّ مِنَ الْأَخِرَةِ[42]

[39]Ibnu Hajār al-Athqalani, Bulūghul Marām, (Surabaya: Bina Ilmu,t.th), 856.
[40]Ibid., 857.
[41]t.p, "keutamaan dan etikasalam."http://kejartauhid.wordpress.com/2012/06/25/keutamaan-dan-etika-salam-2/ , (Ahad,23-Oktober-2014 ,19:03)

[42]Musṭafā Murad, *Minhāj al- mu'min*., 430

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jika salah seorang diantara kalian sampai pada suatu majelis hendaknya mengucapkan salam. Jika dia ingin berdiri hendaknya mengucapkkan salam, tidaklah ang pertama lebih berhak dari pada yang terahir".[43]

Al-Maḥlah berpendapat, salah satu hikmah mengucapkan salam adalah orang yang berjalan disamakan dengan orang yang masuk, maka dialah yang lebih baik untuk memulai salam. Orang yang lebih muda hendaknya menghormati dan merendahkan diri kepada orang yang lebih tua. Orang yang menaiki kendaraan hendaknya tidak bersikap arogan. Kelompok yang lebih kecil harus mengucapkan salam lebih dahulu kepada kelompok yang lebih besar untuk menjaga hak-hak mereka yang lebih banyak.[44]

c. Dianjurkan mengucapkan salam tiga kali jika khalayak banyak jumlahnya. Di dalam hadith Anas disebutkan bahwa Nabi SAW bersabda:

   "Apabila ia mengucapkan sesuatu kalimat, ia mengulanginya tiga kali. Dan apabila ia datang kepada suatu kaum, ia memberi salam kepada mereka tiga kali" (H.R. al- Bukhārī).[45]

d. Disunnahkan memberi salam kepada orang yg kamu kenal ataupun yang tidak kamu kenal. Di dalam hadith Abdulla.h bin Umar r.a,

اَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَالِكْ بِنْ مُحَمَّدُ بن إِبْرَاهِيْمَ الزَاهِدِ, وَ اَبُوْ صَالِحُ الْغُبَيْرِي,قَالَ اَنْبَأَنَا يَحْيَى بِنْ مَنْصُوْرِ اْلقَاضِى, حَدَّثَنَا اَحْمَدْ بِنْ سَلَمَةْ, حَدَّثَنَا قُتَيْبَةْ بِنْ سَعِيْدِ,حَدَّثَنَا اللَّيْثِ بِنْ سَعْدٍ, عَنْ يَزِيْدُ بْنِ اَبِي حَبِيْبِ, عَنْ أَبِي الْخَيْرِ, عَنْ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرُو. أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ

[43]Ibid., 430
[44]A.M Yusuf, *Ensiklopedi Tematis ayat al-Qur'ān dan hadīs jilid 5.*,366
[45]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَسُوْلُ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَيُّ اْلإِسْلاَمُ خَيْرٌ؟ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ, وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلىَ مَنْ عَرَفْتَ وَ مَنْ لَمْ تَعْرِفْ. (رواه ابو داود) [46]

"Menceritakan kepada kami Abdul malik bin Muhammad bin Ibrahim al-Zahid berkata, menginformasikan kepada kami Yahya bin Manshur al-Qadhi, Menceritakan kepada kami Abi habib, dari Abi khair dari Abdullah bin Umar: Bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW: *"Islam yang manakah yg paling baik?, Nabi menjawab: Engkau memberikan makanan dan memberi salam kepada orang yang telah kamu kenal dan yang belum kamu kenal".* (*Muttafaqun 'alaih*).[47]

e. Sunnah mengucapkan salam kepada orang yang sudah maninggal dunia ketika berziarah kubur atau melintasi makam.

Sesuai hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dan Ahmad, dari Aisyah r.a bahwa pada malam gilirannya bersama Rasulullah SAW di akhir malam, beliau keluar ke Baqi' dan mengucapkan:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارُ قَوْمٍ مُؤْمِنِيْنَ وَاَتَاكُمْ مَا تُوْعَدُوْنَ غَدًا مُؤَجَّلُوْنَ وَاِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَ حِقُوْنَ اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِاَهْلِ بَقِيْعِ الْغَرْقَدِ.(رواه احمد و مسلم)[48]

"Semoga keselamatan atas kalian wahai para penghuni (kuburan) dari kaum mukmin. Apa yang dijanjikan Allah kepada kalian niscaya akan kalian dapati besok (pada hari kiamat), dan kami Insyaallah akan menyusul kalian. Ya Allah ampunilah penduduk Baqi' yang mati tengelam.[49]

Hadis lain dari Buraidah r.a, Rasulullah SAW telah mengajarkan kepada para sahabat apa yang mesti mereka kerjakan apabila hendak keluar ziarah kubur. Maka salah seorang dari mereka membaca:

---

[46]Abi Bakr Aḥmad bin al-Ḥusain al-Baihaqi, *Adab*, (Beirut:Darul kitab al-Alamiyah, t.t). 167

[47]Umar Hashim, *Menjadi Muslim Kāffah berdasarkan al-Qur'ān dan Sunnah Nabi* Cet.3, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 587

[48]Maktabah syamilah, Muslim 947 dan Ahmad (6/168)

[49]Muṣtafā Murad, *Minhāj al- mu'min*.,442

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ اَهْلَ الدِّيَارُ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَاِناَّ إِنْ شَاءَ اللهُ لَلاَحِقُوْنَ وَلَكُمُ اْلعَافِيَةَ.(روا ة مسلم و احمد)[50]

"Semoga keselamatan tercurah bagi penghuni (kubur) dari kalangan orang-orang mukmin dan muslim kami insyaallah akan menyusul kalian semua.[51]

f. Disunnahkan kepada seseorang berjabat tangan dengan saudaranya saat mengucapkan salam.

Sesuai dengan hadis Rasulullah: "*Tiada dua orang muslim yg saling berjumpa lalu berjabat tangan, melainkan diampuni dosa keduanya sebelum mereka berpisah*" (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).[52]

Dalam riwayat lain al-Barra' disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Dua muslim bertemu lalu salah satunya menjabat tangan sahabatnya, lalu keduanya berjabat tangan dan sama-sama memuji Allah SWT. Maka keduanya berpisah dalam keadaan tidak berdosa* (H.R. Ahmad)[53]

Hudzaifah al-Yaman r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *"Apabila seorang mukmin bertemu saudaranya seiman, kemudian mengucapkan salam dan menjabat tangannya, maka dosa-dosa keduanya gugur sebagaimana dedaunan yang berguguran".*[54]

Umar bin Khattab r.a. meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda:

---

[50]Maktabah syamilah, Muslim 975 dan Ahmad (5/353)
[51]Muṣtafā Murad, *Minhāj al- mu'min*.,443
[52]Kamil Ḥasan al-Mahami,*Ensiklopedi al-Qur'an Tematis* jil.3, (Jakarta: Kharisma Ilmu,2012), 33
[53]Ibid.
[54]Ibid., 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Apabila dua orang muslim bertemu, lalu salah satunya mengucapkan salam kepada sahabatnya, maka yang paling dicintai Allah SWT adalah yang paling bermanis muka; jika keduanya berjabat tangan, maka mereka memperoleh seratus rahmat; Sembilan puluh untuk menampakkan (muka yang manis) dan sepuluh untuk yang menjabat tangan".[55]

Salman al-farisi meriwayatkan meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda:

" Apabila seorang muslim bertemu saudaranya lalu menjabat tangannya, maka dosa-dosanya berguguran seperti dedaunan berguguran di musim guugr".[56]

Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa rasulullah SAW bersabda:

"Berjabat tangan adalah kesempurnaan salam".[57]

g. Disunnahkan menjawab salam orang yang menyampaikan salam lewat orang lain dan kepada yang dititipinya. Pada sesuatu ketika seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW lalu berkata: *Sesungguhnya ayahku menyampaikan salam untukmu. Maka Nabi menjawab : "`alaikassalām wa'alā abīka al- salām* (semoga keselamatan atasmu dan atas bapakmu)*".*[58]

h. Disunnahkan memberi salam kepada anak-anak, sesuai dengan hadis yang bersumber dari Anas r.a. : *Bahwasanya ketika ia lewat di sekitar*

[55]Kamil Ḥasan al-Mahami,*Ensiklopedi al-Qur'an Tematis* jil.3., 34
[56]Ibid.
[57]Ibid.
[58]Muṣtafā Murad, *Minhāj al- mu'min*., 425

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak ia memberi salam, dan ia mengatakan: "Demikianlah yg dilakukan oleh Rasulullah SAW". (*Muttafaqun 'alaih*).[59]

i. Ketika masuk rumah, Allah menyuruh orang-orang yang beriman untuk mengucapkan salam.

Sesuai dengan firman-Nya dalam surat al-Nūr ayat 61 dan 27:

... فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةً ... ﴿٦١﴾[60]

"Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik".[61]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾[62]

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat".[63]

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imām Bukhāri, menerangkan bahwa anjuran salam pun dianjurkan meskipun pada rumah yang tidak ada penghuninya sekalipun. Hadisnya dari Ibnu 'Umar r.a.: *"Apabila seseorang akan masuk ke sesuatu rumah yang tidak berpenghuni, maka*

---

[59]T.p, Keutamaan dan etika salam."http://kejartauhid.wordpress.com/2012/06/25/keutamaan-dan-etika-salam-2/ , (Ahad, 23.Oktober.2014 ,19:03).

[60]*al-Qur'ān al-karīm*, t.p,(Kudus: Menara Kudus,1974), 247

[61]Departemen Agama RI, Al-ḥikmah *al-Qur'ān dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008),267

[62]*al-Qur'ān al-karīm.*, 247

[63]Departemen Agama RI., 267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaklah ia mengucapkan : Assalamu 'alainā. Wa'ala' ibadillāhi al-ṣālihīn" (H.R. Bukhāri di dalam al-Adāb al-Mufrād, dan disahihkan oleh al-Albani).[64]

Dianjurkan tidak menarik (*melepas*) tangan kita terlebih dahulu di saat berjabat tangan sebelum orang yg dijabat tangani itu melepasnya. Hadis ini bersumber dari Anas r.a. menyebutkan: "*Nabi Shallallaahu 'alaihi wa sallam apabila ia diterima oleh seseorang lalu berjabat tangan, maka Nabi tidak melepas tangannya sebelum orang itu yg melepasnya….*" (HR. At- Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).[65]

3. Makruh hukumnya mengucapkan salam diantaranya kepada:
   a. Kepada sesama muslim dengan ucapan salam: **"***'Alaikumus salām***".**

      Sesuai hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

      لاَ تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلاَمُ فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلاَمُ تَحِيَّةُ الْمَوْتىَ(روا ة ابو داود)[66]

      > "Jangan kamu mengatakan: "*Alaikas salām*" karena yang demikian itu merupaka penghormatan untuk orang yang sudah meninggal dunia.(H.R. Abu Dawud)

      karena di dalam hadis Jabir ra. diriwayatkan bahwasanya ia menuturkan: Aku pernah menjumpai Rasulullah SAW maka aku berkata: '*Alaikas salām ya Rasulallah*.. Nabi menjawab: "Jangan kamu mengatakan: *'Alaikas salām.* Di dalam riwayat Abu Dawud disebutkan: "karena sesungguhnya ucapan:'*Alaikas salām.* itu adalah

[64]T.p, Adab dan etika salam,http://Yufid tv/ pengajian -Islam-keutamaan -dan –etika-menyampaikan –salam/(Ahad, 23 November 2014, 19:20)
[65]Ibid.,420
[66]Muṣtafā Murad, *Minhāj al- mu'min*., 424

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salam untuk orang-orang yg telah mati". Hadis tersebut diriwayatkan oleh Abu Dāwud dan At-Ṭurmuḍi, diṣahihkan oleh al-Albani.[67]

b. Mengkhususkan salam untuk satu orang saja dalam keadaan berjamaah.

Madhab Imām Syāfi'i berpendapat, ketika laki-laki bertemu dengan sekelompok orang, lalu dia bermaksud mengkhususkan salam kepada sebagian orang dari mereka, maka hal ini dimakruhkan, karena tujuan dari salam itu adalah kerahmatan dan persahabatan. Sedangkan dalam pengkhususan salam kepada sebagian orang bisa mengakibatkan ketidaksukaan sebagian yang lain, atau bisa jadi menyebabkan permusuhan.[68]

Al-Mawardi berpendapat, bahwa jika berjalan di pasar atau jalan yang sangat ramai, salam boleh diucapkan hanya untuk sebagian orang, bukan untuk semuanya. Karena seandainya dia memberi salam kepada setiap orang yang dijumpainya, tentu dia akan disibukan dengannya daripada urusan lain yang penting, dan ini diluar dari kebiasaan yang berlaku. Karena sebenarnya dengan mengucap salam ini dimaksudkan untuk menggapai salah satu dari dua hal, diantaranya memperoleh kasih sayang atau menolak yang tidak disukai.[69] Kondisi yang terjadi dimasa sekarang, jalan-jalan yang dilalui ratusan bahkan ribuan orang, dan pasar-pasar yang penuh sesak oleh manusia, sehingga seseorang tidak bisa dan

[67]T.p, Adab dan etika salam,http://Yufid tv/ pengajian -Islam-keutamaan -dan –etika-menyampaikan –salam/(Ahad, 23 November 2014, 19:20)
[68]Muṣtafā Murad, *Minhāj al- mu'min*.,420
[69]Ibid., 420.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada waktu untuk mengucapkan salam kepada setiap orang. Akan tetapi, jika dia mendatangi seorang laki-laki disebuah toko kecil di pasar dan lelaki yang ditemui itu seorang diri, maka dalam hal ini diperbolehkan mengucapkan salam kepadanya. Sedangkan jika dipasar tersebut dalam keadaan sesak, ramai, masing-masing sibuk dengan keperluannya maka cukup baginya mengucapkan salam kepada orang yang ada didekatnya.[70]

c. Dimakruhkan memberi salam kepada wanita *Ajnabiyah* (bukan Mahramnya), jika dia berparas cantik sehingga dikhawatirkan terkena fitnah dengannya, maka laki-laki tidak perlu mengucapkan salam kepadanya. Apabila laki-laki tersebut tetap mengucapkan salam kepadanya, tidak boleh bagi wanita itu menjawab salamnya. Sebaliknya pula wanita tidak mendahului mengucap salam kepada laki-laki tersebut. Maka tidak berhak dijawab dan hendaknya menjawab salam di dalam hatinya dengan tidak menaikkan suara.[71]

d. Dimakruhkan memberi salam kepada Orang yang berada di kamar mandi (buang hajat); seseorang yang sedang sibuk berdoa.

menurut Imam Nawāwi, dalam hal ini dimakruhkan karena orang tersebut akan semakin payah dengan adanya salam tersebut; orang yang sedang mengucapkan *talbiyah* (membaca *Labbaikallāh*) saat ihram, dimakruhkan karena memutus ucapan salam dengan lafadh (ucapan). Pendapat ini menurut Imām Syafi'i.[72]

---

[70]Muṣtafā Murad, *Minhāj al- mu'min*., 439
[71]Ibid., 439
[72]Ibid.,421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tidak memulai memberikan salam kepada Ahlul Kitab (terdapat pada kitab *Ihya' Ulumuddin*). Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Jabir bin Salim, dia mendatangi Rasulullah SAW, lalu mengucapkan, "*Alaikassalām*" (keselamatan atas kamu), wahai Rasulullah SAW," Beliaupun menjawab:

لاَ تَقُلْ عَلَيْكَ السَّلاَمُ فَإِنَّ عَلَيْكَ السَّلاَمُ تَحِيَّةُ الْمَوْتىَ (رواه ابو داود)

Janganlah kamu mengucapkan "*Alaikassalām*" karena salam yang demikian itu merupakan penghormatan bagi orang mati. (HR.Abu Dawud).[73]

4. Haram mengucapkan salam kepada:

a. Mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan wanita yang bukan *mahram*. Rasulullah SAW ketika akan dijabat tangani oleh kaum wanita di saat baiat, beliau bersabda: *"Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan kaum wanita".* (Hadis Riwayat: Turmudzi dan Nasa'i, dan dishahihkan oleh Albani).[74]

b. Hikmah Salam

1. Seorang muslim yang memulai salam kepada muslim lainnya, kemudian menjawab dengan yang lebih baik, pada dasarnya sedang berusaha untuk saling mempercepat ikatan cinta dan kasih sayang.

   Sesuai dengan hadis Nabi SAW: *Terdapat tiga perkara yang dapat menjernihkan cinta kasih sayang saudaramu kepadamu; bila bertemu,*

[73]Muṣtafā Murad, *Minhāj al- mu'min*., 424
[74]T.p, Adab dan etika salam,http://Yufid tv/ pengajian -Islam-keutamaan -dan –etika-menyampaikan –salam/(Ahad, 23 November 2014, 19:20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ucapkanlah salam; lapangkanlah untuknya dalam majlis; dan panggillah dirinya dengan panggilan yang disukainya.[75]

2. Allah memerintahkan agar kaum muslimin menghidupkan semangat saling menghormati di dalam pergaulan, agar tali *silaturrahmi* menjadi kukuh.[76]
3. Orang yang suka menebarkan salam kelak masuk surga dengan selamat (tanpa hisab). Keadaan mereka seperti orang-orang yang bersabar, kekasih Allah yang saleh, para ulama' yang membimbing manusia menuju jalan Allah SWT, serta para syuhada yang berjihad di jalan Allah SWT dan gugur di jalan-Nya. Abu Yusuf Abdullah bin Salam r.a. menuturkan bahwa dirinya mendengar Rasulullah SAW bersabda: *Wahai manusia, sebarkanlah salam, berikanlah makanan (kepada fakir miskin), dan salatlah pada waktu malam ketika orang sedang tidur, maka kamu akan masuk surga dengan selamat.*[77]
4. Mengucapkan salam sambil berjabat tangan (muṣāfahah) selain mempererat rasa kasih sayang di antara dua orang yang saling berjumpa. Jika dilakukan dengan tulus, bukan karena munafik, riya', atau mencari keuntungan tertentu juga bisa menggugurkan dosa-dosa. sesuai hadis yang diriwayatkan oleh sahabat Anas bin Malik r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Jika dua orang muslim bertemu, lalu salah satunya menjabat tangan saudaranya,*

[75]M.Hasan al-Mahami, *Ensiklopedi al-Qur'ān tematis jilid 3,terj.A.Fawaid Syadzili*, (Jakarta: PT.Kharisma Jaya, 2012), 28.
[76]Kementerian Agama RI , *al-Qur'ān dan Tafsirnya jilid 2*, (Jakarta: Widya cahaya, 2011), 229
[77]M.Hasan al-Mahami, *Ensiklopedi al-Qur'ān tematis.*, 28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah SWT pasti akan mengabulkan doa keduanya; dan tidaklah Dia melepaskan tangan mereka sehingga mengampuni dosa keduanya.

5. Dalam riwayat al-Barra' r.a. disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Jika terdapat dua muslim yang bertemu, lalu salah satunya menjabat tangan sahabatnya, lalu keduanya berjabat tangan dan sama-sama memuji Allah SWT. Maka keduanya berpisah dalam keadaan tidak berdosa.* (H.R. Ahmad).
6. Orang yang memulai mengucapkan salam merupakan orang yang paling utama disisi Allah dengan keridhaan-Nya, dan kebaikan-kebaikannya. sesuai dengan hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud:

اِنَّ اَوْلَىَ النَّاسِ بِا اللهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِا لسَّلاَمِ

Sesungguhnya, manusia yang paling utama adalah orang yang memulai mengucapkan salam kepada mereka (H.R. Abu Dawud).[78]

[78]M.Ali al-Hasyimi, *Sosok Pria Muslim*, (t.t :Tri gender karya, t.th), 344-345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id